

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang mempunyai berbagai ragam hasil pertanian mulai dari padi, ubi kayu, jagung dan sejumlah hasil pertanian lainnya yang sangat penting dalam perindustrian nasional (Mahardika dan Dewi, 2014). Kegiatan pascapanen dan pengolahan hasil pertanian termasuk pemanfaatan produk sampingan dan sisa pengolahan yang masih kurang menyebabkan jumlah limbah pertanian terus menerus meningkat.

Berdasarkan data Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) tahun 2011, limbah organik mencapai angka 70%, sedangkan limbah non organik mencapai angka 30%. Salah satu limbah organik yang ada di Indonesia adalah limbah bonggol jagung. Limbah bonggol jagung secara produktivitas per hektar menduduki tempat terendah dibandingkan limbah pertanian lainnya. Tetapi karena areal tanaman jagung yang cukup luas dan umur tanamannya relatif pendek (75-120 hari setelah masa tanam) sehingga panen bisa diperoleh beberapa kali dalam setahun akibatnya hasil produksi dan total limbahnya cukup berimbang dengan limbah pertanian lainnya kecuali padi. Sisa pengolahan industri pertanian pada jagung akan menghasilkan limbah berupa bonggol jagung yang jumlahnya akan terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi (Mahardika dan Dewi, 2014).

Di Indonesia banyak kota penghasil limbah bonggol jagung, salah satunya adalah Kota Bogor. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Bogor, Kota Bogor berhasil mencapai target produksi jagung pada tahun 2013 sebesar 525,20 Ton dan pada tahun 2014 yaitu sebesar 765 Ton. Mahardika dan Dewi menyatakan, sisa pengolahan industri pertanian pada jagung akan menghasilkan limbah berupa bonggol jagung yang jumlahnya akan terus bertambah seiring dengan peningkatan kapasitas produksi.

Pengolahan limbah bonggol jagung saat ini mulai berkembang. Bonggol jagung pun memiliki beragam manfaat, yaitu sebagai pakan ternak, bahan kerajinan dan

sebagai bahan bakar alternatif (Fuadona, 2017). Sebagai bahan kerajinan, bonggol jagung dimanfaatkan menjadi bahan baku dalam pembuatan kerajinan seperti dekorasi rumah, peralatan rumah tangga, peralatan kantor, *merchandise*, hingga produk fesyen. Adapun produk kerajinan limbah bonggol jagung dalam ranah fesyen yaitu berupa tas anyaman berbahan dasar limbah bonggol jagung. Produk kerajinan olahan limbah bonggol jagung ini merupakan inovasi dari seorang pengrajin yang bernama Eddie Juandie. Beliau telah menghabiskan waktu delapan tahun untuk meneliti limbah bonggol jagung. Akan tetapi, dalam ranah fesyen, tas anyaman bonggol jagung tidak diproduksi lagi oleh pengrajin Eddie dikarenakan tingkat kerumitan yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara (Juandie, 2017), disebutkan bahwa bonggol jagung yang telah diawetkan memiliki masa yang ringan namun memiliki karakteristik yang kuat dan keras seperti kayu tergantung lama penjemurannya. Dengan sifat-sifat tersebut, limbah bonggol jagung yang telah diawetkan memiliki potensi yang sangat besar untuk diolah menjadi produk fesyen dengan teknik tekstil maupun teknik non tekstil. Sehingga munculah ide untuk pengembangan teknik pengolahan limbah bonggol jagung serta desain produk fesyen dari limbah bonggol jagung tersebut. Harapannya, limbah bonggol jagung dapat memiliki harga jual yang tinggi setelah melalui proses pengolahan, serta pengolahan limbah bonggol jagung dalam ranah fesyen dapat berkembang dalam segi teknik pengolahan maupun desain.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu :

1. Adanya potensi limbah bonggol jagung untuk diolah untuk menjadi produk dikarenakan jumlah limbah bonggol jagung di Bogor saat ini terus meningkat tiap tahunnya. Namun pemanfaatannya untuk menjadi produk masih kurang.
2. Bonggol jagung merupakan limbah organik yang memiliki karakteristik dan struktur yang khas, sehingga membutuhkan teknik-teknik khusus untuk mengolah dan merakitnya.

3. Pengolahan limbah bonggol jagung sudah mulai berkembang, salah satunya menjadi produk interior. Dari apa yang telah dihasilkan tersebut, sebenarnya limbah bonggol jagung memiliki potensi untuk dikembangkan kedalam produk fesyen terutama produk aksesoris fesyen.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat ditarik beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah cara mengembangkan pengolahan material limbah bonggol jagung?
2. Dalam ranah fesyen, bonggol jagung masih merupakan bahan baku yang tidak lazim digunakan untuk produknya. Bagaimanakah teknik yang tepat untuk mengolah material bonggol jagung agar dapat menjadi bahan baku yang lazim pada produk fesyen?
3. Apakah jenis produk aksesoris fesyen yang sesuai untuk material limbah bonggol jagung?

I.4. Batasan Masalah

Material yang digunakan adalah material bonggol jagung yang telah diawetkan yang akan dipadukan dengan material lain untuk merakitnya. Bonggol jagung yang digunakan adalah bonggol jagung manis. Untuk mengolah material bonggol jagung menjadi produk aksesoris fesyen, perlu dilakukan eksplorasi teknik pengolahannya, yaitu teknik tekstil maupun teknik non tekstil. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan desain modul, desain produk dan teknik perakitan material bonggol jagung.

I.5. Tujuan

Berdasarkan masalah di atas, tujuan tugas akhir ini adalah :

1. Mengoptimalkan pengolahan material limbah bonggol jagung agar bisa dimanfaatkan dan memiliki daur hidup yang lebih panjang.
2. Mengembangkan teknik perakitan bonggol jagung agar dapat menjadi bahan baku yang lazim untuk produk fesyen berdasarkan penelitian sebelumnya.

3. Menghasilkan produk aksesoris fesyen yang sesuai dengan karakter material limbah bonggol jagung.

I.6. Manfaat

Dari penelitian diatas, maka dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Ranah Fesyen

Dalam ranah fesyen, tugas akhir ini bermanfaat untuk mengenalkan material baru yang dapat digunakan sebagai produk aksesoris fesyen.

2. Ranah Universitas

Dalam ranah universitas, tugas akhir ini bermanfaat sebagai inspirasi kepada keluarga Telkom University untuk dapat mengolah material bonggol jagung sehingga menjadi lebih bermanfaat.

3. Ranah Industri

Dalam ranah industri fesyen atau kerajinan, tugas akhir ini bermanfaat untuk diterapkan kedalam produk-produk inovatif.

I.7. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam tugas akhir ini merupakan penelitian kualitatif, dimana metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Survey dan Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada tempat pengrajin bonggol jagung yang bertempat di Jalan Pembangunan II No. 42, Kedunghalang, Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Melakukan wawancara langsung dengan pemilik Bonggol Jagung Craft yaitu pak Eddie Juandie untuk mendapatkan informasi seputar :

- Bagaimana cara mengolah limbah bonggol jagung menjadi suatu produk kerajinan seperti : tatakan gelas, kap lampu dan produk hiasan interior.
- Jenis jagung yang bonggolnya dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan bonggol jagung.
- Perlakuan panen jagung yang bonggolnya dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan bonggol jagung.

2. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan mencoba turun tangan dalam segala kegiatan yang dilakukan di Bonggol Jagung Craft untuk mengetahui karakteristik bonggol jagung dan bagaimana memperlakukannya.

3. Eksperimen

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen adalah :

- Eksperimen teknik perakitan bonggol jagung, yaitu teknik tekstil dan non tekstil
- Eksperimen bentuk modul bonggol jagung dan mix material
- Eksperimen desain produk bonggol jagung

4. Studi Literatur

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan studi literatur yang mendukung fenomena yang diangkat menjadi topik tugas akhir. Studi literatur yang digunakan adalah jurnal ilmiah, artikel, dan *website* yaitu :

- Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol V No 3 yang berjudul Analisis Pembangunan Usaha Pemanfaatan Limbah Bonggol Jagung Menjadi Produk Kerajinan Multiguna.
- *Website* resmi Dinas Pertanian Kota Bogor Tahun 2013 dan 2014.
- Artikel Bandung Merdeka yang berjudul Bonggol Jagung si Limbah yang Bernilai Ekonomis dan Historis.
- Artikel Kontan.co yang berjudul Dengan Bonggol Jagung, Berdayakan Limbah Organik.
- Dan lain-lain.

I.8. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan terdiri dari landasan dari penelitian yang berupa: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan, Manfaat, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Studi Literatur terdiri dari penjelasan dan definisi mengenai: Bonggol Jagung dan Produk Aksesoris Fesyen.

Bab III Konsep dan Proses Berkarya terdiri dari: Konsep Perancangan, Proses Perancangan, dan Eksplorasi.

Bab IV Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.